

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kota Mungkid
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : X IPA-IPS/ Ganjil
 Materi pokok : Teks Laporan Hasil Observasi
 Alokasi waktu : 1 X 10 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan religius, rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/komunikatif selama proses pembelajaran.

B. H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam, berdoa, dan mempresensi peserta didik b. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. e. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 	<p style="text-align: center;">Religius</p> <p style="text-align: center;">Rasa ingin tahu</p>	3 menit
Inti	<p><i>Discovery Stimulasi</i> (pemberian rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks Laporan Hasil Observasi dengan judul Wayang pada halaman 9 (buku siswa). 2. Peserta didik mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi tersebut <p>Identifikasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui dan hal-hal yang ingin diketahui 2. Peserta lain diberi kesempatan memberikan jawaban atau tanggapan. 3. Peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan sesuai topik bahasan. 4. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik untuk berdiskusi mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam teks Laporan Hasil Observasi, yaitu: isi pokok teks laporan hasil observasi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi 	<p style="text-align: center;">Literasi</p> <p style="text-align: center;">Berpikir kritis (<i>Critical thinking</i>)</p>	6 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>Pengumpulan Data</p> <p>1. Peserta didik berdiskusi kelompok mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menganalisis isi dan aspek kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.</p> <p>Pengolahan Data</p> <p>1. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan isi pokok dan aspek kebahasaan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi</p> <p>2. Setiap kelompok berdiskusi merumuskan kesimpulan isi pokok dan aspek kebahasaan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi.</p> <p>Pemeriksaan Data</p> <p>1. Setiap kelompok bergantian melaporkan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> <p>2. Kelompok lain memberikan, tanggapan, saran, dan perbaikan terhadap kelompok penyaji</p> <p>Penarikan Kesimpulan</p> <p>1. Peserta didik diajak untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik</p> <p>2. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas.</p>	<p>Kerja sama (Collaboration) Berpikir kritis (<i>Critical thinking</i>)</p> <p>Kerja sama (Collaboration) Berpikir kritis (<i>Critical thinking</i>)</p> <p>Komunikatif (<i>Communicative</i>)</p> <p>Kreativitas (<i>Creativity</i>)</p>	
Penutup	<p>Kegiatan pendidik bersama peserta didik yaitu :</p> <p>1. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;</p> <p>2. memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa kuis pertanyaan lisan terkait materi laporan hasil observasi</p> <p>Kegiatan Pendidik:</p> <p>1. Pendidik melaksanakan penilaian</p> <p>2. Pendidik memberikan tugas</p> <p>3. Pendidik menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya.</p>	<p>Komunikatif (<i>Communicative</i>)</p> <p>HOTS</p>	1 menit

C. Penilaian Pembelajaran

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Kota Mungkid
Tahun pelajaran : 2021/2022
Kelas/Semester : X/ 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia - Wajib

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						

INTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kota Mungkid
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia – Wajib
Kelas : X IPA-IPS

Kompetensi Dasar :
3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.
Indikator : 3.1.1 Menentukan isi pokok laporan hasil observasi
3.1.2 Menentukan ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi

Materi : 1. Isi teks laporan hasil observasi
2. Ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi
a. Kata serta frasa verba dan nomina
b. Afiksasi
c. Kalimat definisi dan deskriptif
d. Kalimat simpleks dan kalimat kompleks

KISI-KISI SOAL HOTS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Program : X/MIPA-IPS
Semester : 1 (satu)
Kurikulum : 2013

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi	menganalisis isi pokok laporan hasil observasi	Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan gagasan pokok laporan hasil observasi	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	1 11
			Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan hal yang dilaporkan dalam laporan hasil observasi	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	2 12

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
			Disajikan lima pernyataan, peserta didik dapat menentukan fungsi sosial laporan hasil observasi	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	3 13
			Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan struktur teks laporan hasil observasi tersebut	C4 (menganalisis)	uraian	21
		Menganalisis aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi	Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan frasa verba dalam laporan hasil observasi	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	4 14
			Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan frasa nomina dalam laporan hasil observasi	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	5 15
			Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan kata yang mengalami proses afiksasi dalam laporan hasil observasi	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	6 16
			Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan kalimat definisi dalam laporan hasil observasi	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	7 17
			Disajikan lima kalimat teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan kalimat deskripsi	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	8 18
			Disajikan lima kalimat teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan kalimat simpleks	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	9 19
			Disajikan lima kalimat teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan kalimat yang bukan kalimat kompleks	C4 (menganalisis)	Pilihan ganda	10 20
			Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan dua frasa nomina dan dua frasa verba	C4 (menganalisis)	uraian	22
			Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan lima kata yang mengalami proses afiksasi	C4 (menganalisis)	uraian	23

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
			Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan satu kalimat definisi dan satu kalimat deskripsi	C4 (menganalisis)	uraian	24
			Disajikan teks laporan hasil observasi, peserta didik dapat menentukan satu kalimat simpleks dan satu kalimat kompleks	C4 (menganalisis)	uraian	24

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. A | 12. A |
| 3. D | 13. B |
| 4. B | 14. B |
| 5. A | 15. A |
| 6. E | 16. A |
| 7. A | 17. C |
| 8. D | 18. D |
| 9. C | 19. E |
| 10. A | 20. D |

21. Struktur teks laporan hasil observasi adalah

Paragraf	Struktur	Alasan
1	Pernyataan Umum	Ada definisi
2	Deskripsi Bagian	Menjelaskan detail sampah organik dan sampah anorganik

22. Frasa Nomina dan Frasa Verba

Frasa Nomina	Frasa Verba
Sampah organik	tidak diinginkan
sisa makanan	dapat dibedakan menjadi
daun-daun kering	mudah membusuk
sampah anorganik	dapat diolah menjadi
peluang usaha	tidak mudah diuraikan
	tidak mudah membusuk
	didaur ulang

23. Analisis kata berimbuhan

Kata berimbuhan	Jenis kata	Imbuhan	Kata Dasar
diinginkan	verba	Di- -kan	Ingin
bersumber	verba	Ber-	Sumber
berdasarkan	verba	Ber- -kan	Dasar
diuraikan	verba	di- kan	Urai
membusuk	verba	Me(M)-	Busuk
pertambangan	nomina	Pe(R)- -an	tambang

24. Kalimat definisi:

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.

Kalimat deskripsi:

Contoh sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya

25. Salah satu kalimat simpleks:

Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan atau *degradable*
KALIMAT KOMPLEKS

Sampah anorganik didaur ulang oleh home industri untuk mengurangi jumlah sampah serta dijadikan sebagai peluang usaha.

KRITERIA DAN NORMA PENILAIAN

PILIHAN GANDA

1. Setiap nomor dengan jawaban benar diberi skor 2 (dua)
2. Setiap nomor dengan jawaban salah atau tidak terisi diberi skor 0 (nol)
3. Skor total maksimum yang dapat dicapai adalah 40 (Empat Puluh)

ESSAY

1. Setiap nomor dengan jawaban benar diberi skor 4 (dua)
2. Skor total maksimum yang dapat dicapai adalah 20 (Dua Puluh)

Nilai Akhir = Jumlah jawaban benar ; 60 X 100

$$= 60:6 \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Ani Ardi Suprijani, M. Pd
NIP. 19630124 198803 2 001

Magelang, 14 Juni 2021
Guru Mata Pelajaran

Wahyu Langgeng P, S.Pd
NIP. 19890710 201902 1 004

Uraian Materi Pembelajaran

Teks Laporan Hasil Observasi

1. Pengertian

Teks Laporan Hasil Observasi adalah tulisan hasil pengamatan terhadap suatu objek secara detail. Berisi penjabaran umum mengenai sesuatu, seperti: alam, hewan, tumbuhan, tempat, hasil karya manusia, fenomena alam dan sosial, yang disajikan secara apa adanya (fakta) berdasarkan hasil pengamatan sistematis atau hasil analisis.

2. Struktur

Struktur teks hasil observasi dapat dibedakan menjadi 3, yaitu

a. Klasifikasi/Pernyataan umum

Klasifikasi umum berisi pengenalan fenomena benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan, dan klasifikasinya.

Contoh:

Minuman adalah segala sesuatu yang dapat di konsumsi dan dapat menghilangkan rasa haus, biasanya berbentuk cair. Minuman dapat dibedakan berdasarkan khasiatnya sebagai obat atau tidak, penggunaan pewarna, dan produksi yang menghasilkan minuman tersebut.

b. Deskripsi bagian

Deskripsi berisi gambaran dari fenomena/benda yang diamati dari bagian ke bagiannya, kebiasaan atau tingkah laku untuk makhluk hidup, atau kegunaannya untuk benda.

Contoh:

Jenis minuman berdasar khasiat atau tidak, Jenis minuman berdasar warna, jenis minuman berdasar produksi.

c. Deskripsi Manfaat

Deskripsi manfaat berisi penjelasan manfaat dari objek yang diamati.

3. Ciri Bahasa

Ciri bahasa teks laporan hasil observasi:

a. Menggunakan Verba (kata kerja), Nomina (kata benda), Frasa Verba, dan Frasa Nomina untuk menginformasikan benda/sesuatu yang diamati.

Contoh: Jenis-jenis Minuman

b. Afiksasi: pembentukan kata dengan mengimbuahkan afiks (imbuhan)

Contoh:

Minuman ada yang berkhasiat bagi tubuh, ada juga yang hanya sebagai penghilang rasa haus.

c. Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi

Kalimat definisi: kalimat yang menggunakan verba definitif (adalah, merupakan, ialah)

Kalimat Deskripsi: kalimat yang menggunakan verba sebagai deskriptif, menjelaskan secara detail objek yang diamati.

d. Menggunakan kalimat simpleks (kalimat yang terdiri atas satu struktur dengan satu verba yang sama) dan kompleks (kalimat yang terdiri atas dua struktur atau lebih dengan dua verba atau lebih)

Contoh:

1) Minuman banyak warnanya. (simpleks)

- 2) Minuman ada yang berkhasiat bagi tubuh, ada juga yang hanya sebagai penghilang rasa haus. (kompleks)

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang.

Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang *wong* berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri dari: *tuding* dan *gapit*.

Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang *golek* yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang *golek* berasal dari Sunda. Selain wayang *golek* Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang *golek* menak karena cirinya mirip dengan wayang *golek*. Wayang tersebut pertama kali dikenalkan di Kudus. Selain *golek*, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan *golek*. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang *golek* techno, dan wayang ajen.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Jenis wayang ini disebut *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang *suket* merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang *motekar* atau wayang plastik berwarna. Wayang *motekar* adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang *motekar* menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan. (Sumber: <http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>)